

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.

Analisis rasio keuangan adalah teknik analisis yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio ini menggambarkan hubungan matematis antara dua atau lebih, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan bermakna dibandingkan angka absolut saja. Rasio ini penting untuk menilai efektivitas pengelolaan keuangan serta mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan struktur keuangan berdasarkan data historis. Harahap (2018).

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan. Perkembangan besarnya variabel harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar diBEI. Hanafi & Abdul (2018).

Industri otomotif merupakan perusahaan yang kegiatannya bergerak dibidang industri kendaraan bermobil, motor dan suku cadangan serta memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan pasar modal diIndonesia karena warga Indonesia banyak menggunakan kendaraan mobil dan motor untuk transportasi sehari-hari. Perusahaan yang telah memiliki reputasi baik berusaha mendapatkan dana dipasar modal, sehingga pasar modal diharapkan mampu

menjadi alternatif pendanaan bagi industri otomotif maupun industri perseorangan dalam melakukan investasi. (Hidayat, 2018).

Industri otomotif berkembang pesat dan merupakan salah satu dari sub-segmen perusahaan manufaktur dimana membutuhkan banyak pendanaan eksternal. Perusahaan disektor tersebut juga membutuhkan struktur modal untuk mendukung kelangsungan operasi perusahaan kedepan dan kebutuhan modal cukup penting guna membangun dan juga memastikan kelangsungan suatu perusahaan terlepas dari faktor pelengkap lainnya. (Sudiyanto 2019).

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dan merupakan pencerminan informasi yang relevan akan dipengaruhi oleh berbagai variabel dimana secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham dalam bursa efek pada kenyataannya memiliki tingkat ketidak stabilan sehingga para investor harus melakukan analisis agar kenaikan dan penurunan harga saham yang terjadi pada bursa efek masih dalam batas kewajaran, salah satu analisis untuk penilaian kewajaran harga saham adalah dengan model penilaian (*valuation*). (Sujoko dan Soebiantoro 2007).

Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko kerugian dalam membantu investor mendapat keuntungannya yang wajar. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi secara langsung maupun tidak langsung diantaranya oleh faktor rasio antara lain rasio likuiditas (*current ratio*), rasio aktivitas (*total asset turnover*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio*).

Investor diharapkan pada saat menginvestasikan modalnya harus memperhatikan dan mempertimbangkan harga saham karena nilai harga saham mencerminkan keadaan suatu perusahaan. Tentunya investor dalam menanamkan modal mengharapkan keuntungan yang maksimal, sehingga perlu mengantisipasi resiko yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dengan menganalisis laporan keuangan. Permintaan investor terhadap harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yaitu kondisi dan prestasi keuangan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Kondisi dan prestasi perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan ini sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah go public hal tersebut sangat esensial karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut.

Pemilik saham atau sering disebut investor memerlukan informasi guna menanamkan modalnya. Salah satu informasinya adalah informasi fundamental, informasi ini berhubungan dengan kondisi yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Informasi fundamental sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Analisis fundamental berkaitan dengan penelitian kinerja perusahaan tentang efektifitas dan

efisien perusahaan dalam mencapai sasaran sedangkan analisis teknikal dengan menggunakan data perubahan harga dimasak sebagai upaya untuk memperkirakan harga sekuritas dimasa yang akan datang. Untuk menganalisis kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk melakukan analisis fundamental. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Raharjo & Muid, 2013).

Menurut Fahmi (2014) Rasio keuangan menjadi tiga, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas. Adapun rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover (TATO)*.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diwakili dengan *current ratio*, alasan memilih variabel *current ratio* dalam penelitian adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Jika *current ratio* rendah berarti kondisi perusahaan mengalami kekurangan modal untuk membayar utang-utangnya yang segera jatuh tempo. Namun jika *current ratio* tinggi belum tentu kondisi perusahaan dalam keadaan baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Semakin tinggi *current ratio* maka laba yang dihasilkan semakin rendah. (Hery.2018).

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to equity ratio* alasan memilih variabel *debt to equity ratio* adalah mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. (Hery, 2018).

Rasio aktivitas dalam penelitian ini diwakili oleh *total asset turnover* atau disebut juga dengan perputaran total asset. Rasio ini melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2015).

Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Menurut Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang pasar modal pada hakekatnya harga saham merupakan penerimaan besarnya pengorbanan yang harus dilakukan oleh setiap investor untuk penyertaan dalam perusahaan. Jika pasar bursa efek ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*) (Pratama & Erawati, 2014).

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak dibidang otomotif. Industri otomotif juga merupakan industri yang memproduksi kendaraan beroda dua dan kendaraan yang beroda empat.

Industri ini adalah salah satu industri yang terus meningkat dan terlihat dari permintaan atas produknya yang terus meningkat setiap tahunnya, sehingga industri ini dituntut untuk meningkatkan produksinya disetiap tahun demi memenuhi

permintaan konsumen, bahkan industri ini telah memasang target untuk meningkatkan penjualan disetiap tahun. Meningkatnya penjualan disektor industri otomotif sangat berpengaruh besar terhadap industri komponen. Industri otomotif salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya, karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

Perkembangan industri otomotif ini menarik para investor untuk melakukan investasi. Sebelum melakukan investasi para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham perusahaan tersebut. Tujuan investor membeli saham pada hakekatnya bertujuan menerima dividen dan capital gain. Dalam berinvestasi faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor adalah harga saham karena pergerakan harga saham merupakan prestasi atau kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan tersebut. Dengan pergerakan harga saham yang cenderung bergerak naik dari waktu ke waktu, maka para investor akan memperoleh keuntungan dan juga meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan atas kenaikan tersebut.

Penelitian ini sebelumnya telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, dimana dalam penelitian Jhonni Sinaga (2024), penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan uji statistik parsial (uji t) dan simultan (uji T) dengan menunjukkan bahwa secara parsial, variabel *DER* memiliki dampak signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan masing-masing sebesar 0,001 dan 0,000, serta t hitung yang lebih besar dari t tabel. Sementara itu, variabel *CR* dan *TATO* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikan

masing-masing sebesar 0,157, 0,300 dan 0,803, t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi *DER*, *CR*, *TATO* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pergerakan saham pada perusahaan yang diteliti.

Permatasari (2019), penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, rasio likuiditas (*current ratio / CR*), rasio solvabilitas (*debt to equity ratio /DER*), rasio aktivitas (*total asset turnover/ TATO*), berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, penelitian ini menemukan bahwa *TATO* memiliki dampak positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan, harga saham akan cenderung meningkat. Sementara itu *DER* seringkali menunjukkan pengaruh negatif jika terlalu tinggi, mengindikasikan bahwa ketergantungan utang yang tinggi membebani kepercayaan investor pada sektor otomotif yang padat modal.

Fadiyah & Syarif (2019), penelitian ini yang meninjau kinerja keuangan, memberikan gambaran bahwa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas merupakan indikator krusial. Pada sektor otomotif tahun 2019, perusahaan yang mempertahankan tingkat *current ratio* diatas 1 (100%) menunjukkan kemampuan likuiditas yang baik, yang menjadi sinyal positif bagi investor untuk membeli saham. Sebaliknya *debt to equity ratio (DER)* yang tinggi (didas 1 atau 100%) pada tahun 2019 sering dikaitkan dengan penurunan harga saham, karena risiko keuangan dianggap lebih besar.

Dalam penelitian ini akan dikaji pengaruh (rasio-rasio keuangan yang digunakan indikator untuk memprediksi ancaman kebangkrutan suatu perusahaan) terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang go public di pasar modal,

dengan mengambil studi sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini mengkaji apakah kenaikan atau penurunan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan tercermin pada harga sahamnya, artinya bila rasio-rasio keuangan cenderung kearah kemajuan, apakah juga tercermin pada semakin tingginya harga saham, demikian pula sebaliknya. Berdasarkan uraian di atas yang diajukan dalam penelitian ini, adalah: “ada pengaruh yang signifikan antara rasio-rasio keuangan dengan harga saham.

Perbedaan tentang penelitian terdahulu dan penelitian yang di teliti adalah penelitian terdahulu, Jhoni (2024), Permatasari (2019) dan Fadiyah (2019) khususnya sebelum tahun 2020, umumnya berfokus pada analisis kinerja keuangan konvensional. Studi-studi ini meneliti pengaruh rasio keuangan tradisional *debt to equity ratio (DER)*, dan *current ratio*, terhadap profitabilitas atau harga saham secara sederhana. Fokus utamanya adalah menilai stabilitas dividen, likuiditas dan efisiensi manajemen dibawah kondisi pasar konvensional. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung memandang industri otomotif sebagai produsen kendaraan berbahan bakar fosil (ICE) yang beroperasi dalam lingkungan pasar yang belum dirupsi secara masif oleh kendaraan listrik atau regulasi emisi karbon yang ketat.

Yang diteliti oleh peneliti tentang perusahaan otomotif adalah khususnya dari periode 2019-2024, berfokus pada analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham seperti rasio likuiditas / *current ratio (CR)*, rasio solvabilitas / *debt to equity ratio (DER)*, rasio aktivitas / *total asset turnover (TATO)*. Likuiditas dan solvabilitas seringkali berpengaruh berpositif karena menunjukkan kemampuan membayar hutang jangka pendek, dan kinerja otomotif analisis sering menekankan

bahwa rasio keuangan sangat krusial sebagai alat ukur kesehatan keuangan dan kinerja emiten otomotif untuk menarik investor. Penelitian saat ini menggunakan analisis linear berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh rasio-rasio tersebut secara simultan maupun parsial terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan agar dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang baik serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk dapat meneliti lebih mendalam dengan menggunakan analisa metode pengukuran yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna memperoleh gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini membahas mengenai kinerja keuangan dari Perusahaan Otomotif, untuk memastikan bahwa perusahaan dapat terus berkembang dan meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu:” *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode (2019-2024)*

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Persoalan penelitian.

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan pada persoalan penelitian diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di (BEI).
2. Mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di (BEI).
3. Mengetahui pengaruh *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di (BEI).

1.5 Manfaat Penelitian.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Manfaat akademik

1. Secara akademik diharapkan bagi mahasiswa dan peneliti mengenai hubungan antara rasio keuangan terhadap harga saham baik pada perusahaan lain, sektor berbeda, maupun waktu yang lebih luas, dan untuk penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama untuk Lembaga Universitas Kristen Artha Wacana khususnya Fakultas Ekonomi.
2. Menjadi bahan rujukan dan inspirasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji hal serupa pada sektor atau periode berbeda.

b. Manfaat Praktis.

1. Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan keuangan perusahaan otomotif dalam periode 2019-2024.
2. Dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kebijakan keuangan yang telah diterapkan dan menyusun strategi ke depan.
3. Memberikan masukan bagi kreditur terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun panjang.